

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan, Sumatera Utara misalnya yang memiliki delapan Etnis, salah satunya adalah Etnis Karo. Setiap masyarakat memiliki kebudayaannya yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, kebudayaan mengandung sistem nilai budaya yakni nilai-nilai yang berasal dari pemikiran sekelompok manusia yang mereka anggap bernilai.

Kebudayaan merupakan sebuah hasil cipta manusia itu sendiri yang pada awalnya adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh manusia yang hidup dalam kebersamaan dan tinggal dalam suatu lingkungan serta mempunyai sifat beradaptasi antara satu dengan yang lainnya, dan dari penyesuaian diri tersebut maka terciptalah suatu kebudayaan, dengan demikian tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan.

Karena kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun dan bersifat terus-menerus, maka kebudayaan yang merupakan kebiasaan tersebut mencakup kepercayaan, kesenian, hukum, moral, dan adat istiadat adalah merupakan suatu hasil cipta manusia. Kebudayaan berfungsi sebagai pengikat manusia dalam bertindak dan bertingkah laku, dengan adanya suatu kebudayaan maka

manusia tidak bisa melakukan sesuatu tanpa mematuhi peraturan yang berlaku, selain itu kebudayaan juga merupakan sarana yang dapat memberi kepuasan kepada masyarakat salah satunya adalah kepuasan dalam hal spiritual.

Masyarakat Karo adalah salah satu masyarakat yang memiliki beragam kebudayaan, pada awalnya sebelum masuknya agama ke tanah Karo, masyarakat Karo masih menganut Kepercayaan tradisional suku Karo (Pamena), kepercayaan terhadap kekuatan di luar kemampuan manusia dalam menyembah begu.

Masyarakat Karo masih menganut kepercayaan tradisional salah satu wujud dari kepercayaan tersebut adalah ritual *Erpangir ku lau*, yaitu ritual yang dilakukan orang Karo untuk berkomunikasi dengan makhluk halus, penghuni alam gaib dan sebagainya, upacara tradisioanal ini merupakan warisan budaya yang dilakukan turun-temurun dari nenek moyang suku Karo, ritual ini merupakan salah satu ritual yang dilakukan untuk berbagai tujuan diantaranya adalah untuk menjauhkan diri dari bala, sebagai tanda terima kasih kepada Tuhan, menyembuhkan suatu penyakit, dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam pelaksanaanya, ritual ini dipimpin oleh seorang dukun, yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan atau menyampaikan maksud orang yang bersangkutan kepada roh-roh gaib dan makhluk halus, ritual ini diiringi dengan musik tradisional dan ada pula yang tak diiringi dengan musik tradisional.

Dalam ritual *Erpangir ku lau* juga menggunakan *ercibal* yaitu berupa bunga-bunga, air, jeruk, kemenyan, sirih, dan lain sebagainya, sementara alat- alat yang digunakan adalah ember, pisau atau parang, rokok, dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu si peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian ini, yaitu dimana masyarakat karo yang pada umumnya sudah memeluk agama, tetapi masih ada sebagian masyarakat Karo yang melaksanakan ritual *Erpangir ku lau* dan tetap bertahan sampai saat ini. Karena itulah peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul :

**“ Ritual *Erpangir ku lau* pada masyarakat Karo di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. “**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Asal mula *Erpangir ku lau* di desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.
2. Tujuan dan Penyebab keluarga melaksanakan Ritual *Erpangir ku lau*.
3. Proses ritual *Erpangir ku lau* di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran.
4. Yang berperan dalam Ritual *Erpangir ku lau*.
5. Bahan-bahan dan perlengkapan dalam ritual *Erpangir ku lau*.

### 1.3. Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, perlu ditentukan rumusan masalah yang akan diteliti, guna menjadi penelitian yang jelas dan terarah tujuannya. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa tujuan dan penyebab keluarga melaksanakan *Erpangir ku lau* tersebut ?
2. Bagaimana proses ritual *Erpangir ku lau* di desa Kuta gugung Kecamatan Naman Teran ?
3. Siapa Saja yang berperan dalam Proses Ritual *Erpangir ku lau* ?
4. Apa saja perlengkapan yang digunakan dalam ritual *Erpangir ku lau* ?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tujuan dan penyebab keluarga melaksanakan Ritual *Erpangir ku lau* tersebut.
2. Untuk mendeskripsikan proses *Erpangir ku lau* yang ada di desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran.
3. Untuk mengetahui siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan ritual *Erpangir ku lau*.
4. Untuk mengetahui perlengkapan dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pelaksanaan ritual *Erpangir ku lau*.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan tentang ritual *Erpangir ku lau* pada masyarakat Karo.
2. Menambah informasi mengenai upacara *Erpangir ku lau* terhadap masyarakat.
3. Dapat memberikan motivasi yang bersifat positif bagi masyarakat, pembaca, guna lebih menghargai serta menjaga setiap kebudayaan yang sudah ada.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah tulisan ilmiah mengenai *Erpangir ku lau*.